

## Tjhai Chui Mie Tegaskan Tak Ada Festival Cap Go Meh di Singkawang

**SINGKAWANG (IM)** - Pemerintah Kota Singkawang meniadakan Festival Cap Go Meh 2021. Hal ini ditegaskan Wali Kota Tjhai Chui Mie.

Keputusan ini diambil setelah dirinya bersama pengurus inti perayaan Cap Go Meh menggelar rapat internal.

Tujuannya untuk mencegah kerumunan yang bisa memicu penularan Covid-19.

Hasilnya disepakati semua kegiatan yang mengundang kerumunan akan diadadakan. Tjhai Chui Mie menyatakan perayaan Cap Go Meh 2021 hanya akan diisi dengan menghiasi Kota Singkawang.

Sementara untuk ritual peribadahan masih dapat dilakukan masyarakat di masing-masing kelenteng.

"Hanya saja untuk festival pawai Tatung diadadakan, pentas seni budaya di Kridasana juga diadadakan, pawai malam lampion pun diadadakan," papar Tjhai Chui Mie.

Peniadaan sejumlah kegiatan ini sebagai upaya untuk mencegah terjadinya kluster baru dan penyebaran Co-

vid-19 khususnya di Kota Singkawang.

Menurutnya, setiap momen perayaan Imlek dan Cap Go Meh, Kota Singkawang akan dikunjungi ribuan orang. Bahkan masyarakat dari luar negeri pun berkunjung ke Kota Singkawang.

Jika pada Februari 2021 mendatang Kota Singkawang berada di zona hijau penyebaran Covid-19, pihaknya mungkin akan menggelar perayaan Cap Go Meh secara kecil-kecilan.

"Tapi selama tidak ada perubahan (masih zona oranye) kami akan tiadakan kegiatan-kegiatan yang berpotensi mengumpulkan orang ramai," kata Tjhai Chui Mie.

Terkait aturan kebijakan Gubernur Kalbar Sutarmidji yang mengharuskan warga yang datang ke Kalbar mengantongi hasil negatif swab PCR, diakui Chui Mie bukanlah sebuah kendala. Pasalnya Pemkot juga tak menggelar festival seperti tahun sebelumnya.

"Itu sudah pasti tidak ada

kedatangan karena kita tidak ada acara (festival). Yang ada cuma ritualnya aja," tukasnya.

Dewan Penasihat Panitia Imlek dan Cap Go Meh Singkawang Tjhai Leonardi mengatakan menimbang masih terjadinya pandemi Covid-19 di Kota Singkawang, maka untuk semua kegiatan yang mengundang kerumunan banyak orang akan diadadakan termasuk perayaan Imlek dan Cap Go Meh.

Pertimbangan ini, menurutnya sesuai dengan imbauan pemerintah untuk mentaati protokol kesehatan demi memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

Berberapa kegiatan yang diadadakan, antaranya, hiburan rakyat dan pameran UMKM di Stadion Kridasana, pawai lampion, dan festival pawai tatung.

Meski demikian dalam rangka menyambut dan memeriahkan perayaan Imlek 2572 dan Cap Go Meh 2021, pihaknya akan menghias kota dengan lampion seperti di Jalan Pangeran Diponegoro, Budi Utomo, Setia Budi, Se-



Wali Kota Singkawang Tjhai Chui Mie.

jahtera, Niaga, GM Situt, Bundaran AI 1001, Beringin Corner, Gerbang Cap Go Meh

Jalan Pangeran Diponegoro atau depan Rumah Sakit Vincentius.

"Kemudian melakukan ritual malam Cap Go Meh secara virtual, rencana lelang

secara virtual dan menghitung anggaran menghias kota," ujar Tjhai Leonardi. • idn/din

## Wali Kota Tjhai Chui Mie akan Bangun Gedung Singkawang Kreatif dan Tata Ulang Komplek Taman Burung Singkawang

**SINGKAWANG (IM)** - Wali Kota Singkawang Tjhai Chui Mie Rabu (6/1) lalu bersama sejumlah OPD Pemkot Singkawang meninjau lokasi Taman Burung pada program Revitalisasi.

Dalam peninjauan tersebut, Wali Kota Tjhai Chui Mie berencana untuk merapikan kembali serta membangun ulang secara keseluruhan sejumlah bangunan tua dan rusak di lokasi Taman Burung tersebut.

"Sedangkan Gedung PIP yang berada di belakang Mess Daerah akan kita jadikan sebagai Gedung Singkawang Kreatif untuk dipergunakan masyarakat Kota Singkawang," kata Tjhai Chui Mie.

Ini adalah kunjungan kedua Wali Kota Tjhai Chui Mie ke lokasi Taman Burung di Jalan Merdeka, Kota Singkawang setelah sempat dikunjunginya



TINJAU TAMAN BURUNG: Wali Kota Singkawang Tjhai Chui Mie bersama sejumlah OPD meninjau Taman Burung Singkawang.

beberapa waktu lalu.

Saat mengelilingi lokasi Taman Burung tersebut, Tjhai Chui Mie meminta para OPD untuk memfoto serta mencatat perbaikan dan penataan yang diperlukan dalam program revitalisasi Taman Burung.

Peninjauan ini dilakukan karena Pemkot Singkawang tidak akan berhenti menata kota untuk mewujudkan visi misi Singkawang Hebat dan menjadikan Singkawang sebagai kota pariwisata," katanya.

Menurutnya, Kota Singkawang harus bersih, aman dan ramah.

Sehingga dirinya akan menjadikan kompleks Taman Burung Singkawang akan ditata ulang dengan melibatkan semua bidang seperti pertanian, PUPR, Dishub, Kominfo, Disperindag, Perkimta dan Dinas Pariwisata. • idn/din

## Jelang Kedatangan Vaksin, Wali Kota Singkawang Tinjau Puskesmas dan Dinas Kesehatan

**SINGKAWANG (IM)** - Wali Kota Singkawang Tjhai Chui Mie Kamis (7/1) pagi lalu bersama Kepala Dinas Kesehatan Kota Singkawang beserta unsur Kepolisian dan TNI meninjau persiapan Puskesmas dan Kantor Dinas Kesehatan.

Menurut rencana, seluruh Puskesmas di Kota Singkawang dan Kantor Dinas Kesehatan Kota Singkawang akan digunakan sebagai lokasi penyimpanan vaksin Covid-19 Sinovac ini.

Masing-masing Puskesmas dan Kantor Dinas Kesehatan

ini terlihat sudah mempersiapkan diri dengan Vaksin Cooler & Freezer atau peti pendingin vaksin yang digunakan sebagai box penyimpanan vaksin.

Wali Kota Tjhai Chui Mie mengatakan peti pendingin vaksin telah siap untuk digunakan dalam menyambut kedatangan vaksin Sinovac yang sebelumnya telah tiba di Kota Pontianak.

"Intinya Kota Singkawang sudah siap melaksanakan tugas yang diinstruksikan dari Presiden kepada kami Pemerintah Kota Singkawang," kata Tjhai Chui Mie.

Meskipun telah siap, dia mengatakan hingga saat ini pihaknya masih belum mengetahui jumlah vaksin yang akan diterima Kota Singkawang. • idn/din

Wali Kota Singkawang Tjhai Chui Mie (berbaju putih) bersama Kadis Kesehatan Kota Singkawang dr Barita mengecek alat penyimpanan vaksin Sinovac.



## Kelas Guru Bahasa Tionghoa Luar Negeri (Indonesia) "Huajiao Tongxinyuan" 2020 Gelar Upacara Tamat Belajar

**JAKARTA (IM)** - Kelas Guru Bahasa Tionghoa Luar Negeri (Indonesia) "Huajiao Tongxinyuan" 2020 Rabu (30/12) lalu menyelenggarakan upacara tamat belajar.

Kelas guru bahasa Tionghoa tersebut diselenggarakan Asosiasi Persahabatan Luar Negeri Tiongkok bersama dengan Beijing Chinese Language and Culture College dan Perkumpulan Pendidikan Bahasa Tionghoa Indonesia.

Hadir dalam upacara penutupan yang berlangsung online tersebut Wakil Dekan Beijing Chinese Language and Culture College Liu Xiangling, Wakil Ketua Perkumpulan Pendidikan Bahasa Tionghoa Indonesia Liu Yi Jiang serta semua siswa peserta kelas guru bahasa Tionghoa itu.

Upacara penutupan dipimpin Kepala Bidang Pelatihan Wang Tubao.

Di awal acara penutupan, seluruh guru dan siswa peserta kelas guru bahasa Tionghoa menyaksikan video review dari kursus pelatihan tersebut.

Film pendek itu dengan

cerdik merekam momen indah interaksi kelas antara guru dan siswa. Setiap scenenya merekam dengan momen dengan jelas. Dan semua orang tampak dipenuhi dengan emosi.

Meskipun semua orang tidak dapat bertemu secara offline, metode pengajaran yang unik dan konten pelatihan yang kaya memungkinkan para peserta memperoleh banyak pengetahuan secara online, persahabatan tulus antara guru dan siswa serta kenangan yang indah.

Perwakilan peserta Chen Yan Na dalam pidatonya tidak hanya mengungkapkan rasa terima kasih yang tulus kepada setiap guru, namun juga merangkul dan meringkas materi pembelajaran yang diberikan setiap guru.

Dia mengatakan kelas pelatihan ini tidak hanya menyiapkan materi pembelajaran reguler, tetapi juga berbagai mata pembelajaran reading dan writing yang sangat bermanfaat bagi siswa.

Dia juga mengibaratkan lokakarya ini dengan perjalanan

"mengisi ulang".

Dan percaya bahwa para siswa dapat memulai tahun 2021 dengan "baterai" penuh dan semangat tinggi.

Sedangkan Wakil Ketua Perkumpulan Pendidikan Bahasa Tionghoa Indonesia Liu Yi Jiang dalam sambutannya mengucapkan terima kasih kepada penyelenggara dan penyelenggara seminar ini atas nama Perkumpulan Pendidikan Bahasa Tionghoa Indonesia.

Dia mengatakan dalam lokakarya ini para guru bahasa Mandarin telah mempelajari pengalaman mengajar yang berharga dan kaya akan pengetahuan.

Setiap guru memperoleh banyak ilmu yang bermanfaat. Dan akan semakin meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Mandarin mereka sendiri.

Dia juga mengaskan dalam momen khusus ini, perjalanan pendidikan Bahasa Tionghoa Indonesia masih amat panjang. Tenaga pendidik Bahasa Tionghoa Indonesia akan terus melakukan peker-

jaannya dengan bantuan dan dukungan semua pihak di Tiongkok.

Tanpa melupakan niat awal serta misi mereka. Sekaligus membantu pendidikan Bahasa Tionghoa di Indonesia agar tetap teguh dan maju dengan penuh keberanian.

Sementara itu Wakil Dekan Beijing Chinese Language and Culture College Liu Xiangling dalam pidatonya menyatakan terima kasih yang tulus kepada penyelenggara atas bimbingan yang penuh perhatian, partisipasi aktif para peserta dan kerja keras para guru.

Dia juga mengucapkan selamat yang tulus kepada para peserta yang telah berhasil menyelesaikan tugas pembelajaran.

Dia mengungkapkan banyak peserta kelas ini yang setelah lulus kuliah menjadi tenaga pengajar bahasa Tionghoa lokal.

Dia amat senang terus berkembangnya kelompok tenaga pengajar bahasa Tionghoa Indonesia. Dalam situasi epidemi ini, meskipun para



Wakil Dekan Beijing Chinese Language and Culture College Liu Xiangling.

pelajar berada di Indonesia namun mereka peduli dengan Tiongkok.

Semangat menyebarkan bahasa dan budaya Tionghoa secara teliti kepada para pemuda Indonesia sangat mengagumkan.

Akhirnya dia berharap bahwa setiap orang dapat memiliki impian, meraih peluang, mengembangkan keterampilan, menghadapi tantangan, bahu membahu demi pendidikan bahasa Tionghoa yang kita cintai bersama serta

meningkatkan pengembangan pendidikan bahasa Tionghoa luar negeri.

Sekaligus memberikan kontribusi bagi "Mimpi Semangat Yang Mengakar" orang Tionghoa dalam dan luar negeri Tiongkok. • idn/din

## Teddy Sugianto Terima Anugerah TIMES Indonesia (ATI) 2020 Nasional, Sebagai Tokoh Tionghoa Perekat Keberagaman

JAKARTA (IM) - Tokoh Tionghoa sekaligus Ketua Umum Perhimpunan INTI Teddy Sugianto menerima Indonesia's Achievement Award 2020, dari TIMES Indonesia sebagai Tokoh Perekat Nasionalisme dan Keberagaman.

Kiprah Teddy Sugianto sebagai Ketua Perhimpunan INTI (Indonesia Tionghoa) Pusat ini membawa dampak luar biasa bagi bangsa Indonesia. Khususnya kebersamaan dan persaudaraan warga Indonesia dan warga Tionghoa di Indonesia.

Teddy pun menjadi salah satu sosok tokoh yang terus menjaga keberagaman di Indonesia di tengah ancaman radikalisme dan intoleransi.

Pada pandemi Covid-19 ini pun, perjuangan Teddy dan

diambil adalah "Nasionalisme dan Kepedulian di Tengah Pandemi Covid-19".

Menurut TIMES Indonesia tema ini diambil dengan dua alasan utama. Pertama, pandemi Covid yang melanda Indonesia sejak Maret 2020 lalu telah memberi dampak yang luar biasa bagi bangsa ini.

Sektor ekonomi, politik, sosial, budaya, dan nasionalisme terdampak hebat oleh pandemi ini. Kedua, badai politik dari kelompok sektarian dan transnasional berupa intoleransi dan anti-keberagaman terus mengancam kebhinekaan kita.

Dampak yang demikian luar biasa ini lambat laun tetap mampu kita rekatkan dan

kuatkan dengan semangat nasionalisme dan kepedulian.

NKRI tetap utuh dan kuat menghadapi berbagai cobaan dan ujian.

Karenanya, ATI 2020 ini seperti biasa memberikan penghargaan rutin, plus penghargaan khusus berupa Greatest Honorary Award selain tiga penghargaan utama ATI.

Ungkapan Teddy Sugianto

Menerima pemberitahuan Anugerah Indonesia's Achievement Award 2020 ini, Teddy Sugianto selaku Ketua Umum Perhimpunan INTI secara husus menyampaikan: "Yang saya hormati bapak ibu para Pendiri, Dewan, Pengurus Pusat, Daerah, Cabang, Kecamatan, Sayap Organisasi, Anggota, dan Simpatisan Perhimpunan INTI di seluruh Indonesia. Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, hari

sebagai tokoh perekat nasionalisme dan keberagaman".

"Ada rasa bangga dan gembira, penghargaan ini sejalan dengan visi misi INTI sejak dicetuskan oleh 17 orang Pendiri.

Namun dengan penuh kerendahan hati, saya pribadi merasa penghargaan ini lebih tepat diberikan kepada segenap pengurus, anggota dan donatur INTI yang telah mengabdikan diri sebagai relawan kemanusiaan.

Menjadi garda terdepan dalam setiap kegiatan sosial kebangsaan selama masa pandemi covid-19".

"Dari lubuk hati yang terdalam, izinkan saya mendedikasikan penghargaan ini untuk kepada 2 orang saudara kita yang telah berpulang, alm.



Teddy Sugianto



Bersama Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid 19, Kepala BNPB Letjen Doni Monardo.

INTI untuk membantu pencegahan Covid di Indonesia juga tetap berjalan.

Mengutip informasi dari portal TIMES Indonesia penyelenggaraan ATI ini untuk kedua kalinya. Dan tema yang

Sehingga masyarakat Indonesia tetap bisa berdiri tegak menghadapi badai Covid dan badai politik sektarian ini.

Banyak tokoh yang punya semangat melakukan ini. Semuanya dilakukan agar

ini kita mendapat kabar bahwa saya Teddy Sugianto selaku Ketua Umum INTI mendapat kehormatan menerima penghargaan Anugerah Times Indonesia 2020 atau Indonesia's Achievement Award 2020



Aktivitas Perhimpunan INTI dalam membantu masyarakat terdampak Covid.

Rudi Gunawijaya dan alm. Dedy Widjaja. Mereka para pejuang sejati INTI yang juga perekat nasionalisme dan keberagaman. Saya juga mengucapkan terima kasih atas setiap ucapan selamat dan doa-doa

yang bapak ibu sampaikan. Mohon maaf tidak dapat membalas satu persatu. Dengan adanya penghargaan ini, marilah selama masa pandemi ini kita sebagai keluarga besar INTI terus menjaga semangat

gotong royong kebangsaan dalam bingkai kebhinekaan yang berlandaskan Pancasila. Tetap sehat. Tetap semangat. Patuhi setiap protokol kesehatan. Jaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Teddy Sugianto mengajak berbagai pihak untuk saling berkontribusi, baik daerah sekitar yang membutuhkannya atau secara bersama membantu berbagai daerah yang membutuhkan. • bam

## Lukisan Zenga Bercita Rasa Tionghoa, Esensi Sang Pelukis Bertahan Selamanya

DENPASAR (IM) - Sebagai seniman kontemporer Indonesia Made Wianta memiliki reputasi tinggi di dunia seni lukis. Karyanya bukan hanya berani menggunakan berbagai elemen kreatif dan media campuran, namun juga memasukkan filosofi nihilisme dan Taoisme ke dalam karyanya.

Made Wianta meninggal dunia 13 November 2020 lalu di Denpasar, Bali pada usia 71 tahun. Kepergiannya merupakan kehilangan besar bagi seluruh dunia seni rupa Indonesia.

Beberapa hari lalu, Galeri Komaneka Bali yang ternama menggelar pameran tunggal ulang tahun Made Wianta (20 Desember 2020) untuk merayakan

akan ulang tahunnya yang ke 71. Sebagai untuk mengekspresikan memori terdalam dari semua orang terhadap dirinya.

Koresponden International Daily News Bali memperoleh kehormatan untuk mewawancarai istri Made Wianta, Intan Wianta selama pameran untuk mempelajari pengalaman hidup pelukis legendaris dan kisah di balik karyanya.

Meskipun beberapa kritikus seni mengategorikan karya Made Wianta semasa hidupnya ke dalam tujuh tahap besar, namun lebih tepatnya dibagi menjadi tiga tahap: Tahap awal (1970-1980) yaitu "periode Karangasem". Dimasa itu, karya utama dikoleksi

di Kabupaten Karangasem dan corak lukisannya redup.

Saat itu gaya lukisan surealis Eropa sangat populer di dunia. Namun dia tidak terlalu mengagumi gaya ini. Dia menggabungkan spiritualitas semua hal di Bali dan menggunakan pena dan tinta Tionghoa untuk menggambar sketsa beberapa serangga dan hewan kecil untuk membuat lukisan Karya periode pertengahan (1980-1990) yang terutama menggunakan sejumlah besar figur geometris, seperti segitiga, titik, daun emas dan bentuk lainnya. Warna karyanya bertransisi menjadi cerah dan dikenal sebagai "periode segi empat". Periode akhir

(1990-sekarang), karena banyak karya merupakan perpaduan berani antara kaligrafi dengan berbagai media lainnya, maka karya "periode kaligrafi" ini lebih jelas menunjukkan spiritualitas Made Wianta, karya-karya periode ini juga populer dan diakui.

Orang tua Made Wianta adalah warga Tionghoa perantau Bali yang bermigrasi dari Tionghoa. Ketika masih kecil, pohon leci ditanam di halaman belakang rumah lamanya untuk mewakili identitas orang Tionghoa dan kebiasaannya selalu mengikuti tradisi Tionghoa.

Tahun 1987, Made Wianta mengunjungi Jepang dan sangat terkejut dengan esensi

Buddhisme Zen. Di sana, dia magang untuk belajar kaligrafi untuk memadukan kaligrafi dengan lukisan modern untuk mengekspresikan pikiran batinnya dengan lebih baik.

"Meskipun Made Wianta tidak memahami aksara Han, namun di dalam karyanya banyak terdapat lukisan yang terlihat seperti "guratan" aksara Han. Membuatnya merasa bahwa kaligrafi ini bukan hanya sekadar coretan, tetapi bahasa yang dapat menjelaskan pikiran batinnya dengan lebih baik kala itu.

Energi fisik dan mental yang hilang pasti akan menimbulkan benturan dan guncangan pada jiwa orang lain." imbuh Indah



PAMERAN TUNGGAL: Intan Wianta pada pameran tunggal Made Wianta.



KELUARGA: Foto keluarga Made Wianta: Putri Sulung Buratwangi (depan kesatu dari kiri), Sanjiwani (Belakang kesatu dari kiri), Louise (bayi), Made Wianta (depan tengah depan), Jonathan (belakang kesatu dari kanan) dan Intan Wianta (depan kesatu dari kanan).



RAYAKAN ULANG TAHUN: Pendiri Galeri Komaneka Ibu Mansri (keempat dari kiri), Intan Wianta (ketiga dari kanan) mengundang rekannya untuk merayakan ulang tahun Made Wianta.



Lukisan favorit Intan Wianta 'The Stem of Red Hearts'.



Wartawan Guoji Ribao sedang mewawancarai Intan Wianta.



PAMERAN TUNGGAL: Pameran tunggal Made Wianta memamerkan karya dari "Periode Segi Empat".